

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis, pada proses persalinan terjadi pengeluaran bayi, plasenta, dan membrane dari dalam rahim melalui jalan lahir. Namun, tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan tindakan pembedahan (*sectio caesarea*), baik karena pertimbangan untuk menyelamatkan ibu dan janinnya ataupun keinginan pribadi pasien. *Sectio caesarea* merupakan suatu tindakan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Eriyani, 2017).

Pada *sectio caesarea* elektif anestesi spinal satu tembakan lebih disukai, karena kesederhanaannya, kemampuan untuk memberikan anestesi bedah yang memadai, kemudahan administrasi, onset kerja yang lebih cepat, dan keamanan. Anestesi spinal juga memungkinkan kepuasan ibu yang lebih tinggi karena kontak kulit-ke-kulit dini. Sehingga proses *sectio caesarea* berdampak terhadap termanipulasinya organ abdomen serta menurunkan peristaltik usus dan terjadi distensi abdomen. Efek anestesi spinal pada kelumpuhan peristaltik usus berlangsung pada *post sectio caesarea* 12-24 jam sehingga pasien belum diperbolehkan mengkonsumsi makanan sebelum peristaltik usus pulih yang ditandai dengan terdengarnya bising usus (Sumaryati, Widodo, & Purwaningsih, 2018).

Efek dari anestesi spinal pada ibu post *sectio caesarea* akan semakin berkurang dengan seiringnya bertambahnya waktu dan aktivitas fisik (mobilisasi) yang dilakukan baik pasif maupun aktif. Dampak *post sectio caesarea*, anestesi yang diberikan kepada pasien *sectio caesarea* dapat mempengaruhi saluran pencernaan dengan mengurangi mobilitas usus. Penurunan mobilitas mengakibatkan perubahan pola eliminasi yaitu konstipasi. Ibu post *sectio caesarea* membutuhkan pengawasan yang intensif untuk mengurangi komplikasi akibat pembedahan dengan cara mobilisasi dini.

Mobilisasi dini post *sectio caesarea* merupakan suatu gerakan, atau kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan. Mobilisasi dini dapat mempengaruhi ibu setelah *sectio caesarea* secara fisik, karena berpengaruh pada sistem kardiovaskular dengan meningkatkan curah jantung, memperkuat otot jantung, memastikan kelancaran sirkulasi, meningkatkan pengaturan metabolisme tubuh, memulihkan fungsi kerja fisik dan menjaga tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan mempercepat proses penyembuhan luka sehingga resiko infeksi tidak terjadi (Sumaryati, Widodo, & Purwaningsih, 2018). Jika tidak, ini melatih otot dan persendian setelah operasi untuk mencegah kekakuan. Dalam sistem pencernaan, meningkatkan mobilitas lambung dan meningkatkan toleransi otot perut (Herman, Santoso, & Yunitasari, 2020) .

Intervensi dalam mobilisasi dini bermanfaat untuk pasien *sectio caesarea* karena mengurangi kelemahan otot. Pengetahuan yang memadai

tentang populasi yang berisiko mengalami gangguan otot sangat penting, dan dua risiko utama yang terbukti adalah ventilasi mekanis untuk waktu yang lama dan imobilitas. Jadi, jelas bahwa ada kebutuhan bagi perawat untuk mengevaluasi kemungkinan risiko efek merusak yang terkait dengan ventilasi mekanis dan imobilitas pasien post *sectio caesarea*, seperti kehilangan kekuatan dan massa otot (Miranda Rocha, Martinez, Maldaner da Silva, & Forgiarini Junior, 2017).

Perubahan utama yang dialami oleh pasien *sectio caesarea* adalah kelemahan otot pada tingkat seluler dan molekuler mengurangi rangsangan membran otot, mengubah hubungan antara produksi dan degradasi protein yang mengakibatkan peningkatan degradasi protein, peningkatan radikal bebas dan penurunan pertahanan antioksidan ditambah stres oksidatif, yang menghasilkan peningkatan status inflamasi yang terlihat dengan peningkatan lebih lanjut interleukin dan mekanisme yang mungkin melibatkan faktor pertumbuhan dan diferensiasi (Miranda Rocha et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, H., Purwandari, H., & Suhudi, 2019) menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap waktu flatus pasien post *sectio caesarea*. Di RSI Muhammadiyah Kendal peneliti menemukan fenomena ibu post *sectio caesarea* belum di berikan makanan yang berstruktur keras sebelum gerakan peristaltik usus kembali normal atau sebelum kentut/flatus keluar.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa standar rata-rata *Sectio Caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5 – 15 %. Di Indonesia sendiri sudah melebihi batas yang telah ditentukan oleh WHO. Di rumah sakit pemerintah rata-rata 11% sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Angka *Sectio Caesarea* terus meningkat 3–4% 15 tahun yang lampau, sampai insidensi 10 hingga 15% sekarang ini (Susilo, 2019). Menurut survey yang peneliti lakukan di RSUD Bendan Pekalongan banyak pasien yang menjalani *sectio caesarea* setiap tahunnya, sekitar 800 ibu yang menjalani persalinan *sectio caesarea* dalam satu tahun terakhir. Pada setiap bulannya sekitar 60 ibu yang menjalani persalinan dengan *sectio casarea* di RSUD Bendan Pekalongan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap ibu *post sectio caesarea* harus dilakukan mobilisasi dini secara bertahap tetapi didapat kenyataan dari 10 ibu *post sectio caesarea* terdapat 6 ibu tidak melaksanakan tahapan mobilisasi dini sampai akhir dari 4 tahap mobilisasi karena takut jahitan lepas yang berakibat perut menjadi kembung dan ibu tidak bisa kentut, umumnya membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi atau menggerakkan badan. Tidak sepenuhnya mobilisasi dini dilaksanakan oleh perawat atau bidan di ruang nifas karena beberapa ibu menolak untuk dilakukan mobilisasi dini, sementara ibu yang melakukan mobilisasi lebih mudah pulih dan hanya memerlukan 3 hari saja untuk dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh mobilisasi terhadap pemulihan peristaltik

usus pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Nifas RSUD Bendan Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasien Post *Sectio Caesarea* di RSUD Bendan Pekalongan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Ibu Post *Sectio Caesarea*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (umur, pekerjaan, ASA dan jenis paritas) antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi
- b. Mengidentifikasi aktivitas peristaltik usus responden sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi
- c. Mengidentifikasi aktivitas peristaltik usus responden sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi
- d. Mengidentifikasi perbedaan aktivitas peristaltik usus pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan intervensi

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan post anestesiologi

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anestesiologi, khususnya mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus ibu post *sectio caesarea*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penata Anestesi

Bagi praktisi anestesi sebagai pelayanan post keperawatan anestesiologi dalam pemulihan pasien *post sectio caesarea* dengan anestesi spinal supaya dilakukan mobilisasi dini untuk mempercepat pemulihan peristaltik usus.

b. Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai referensi institusi pendidikan khususnya dibidang keperawatan anestesiologi, dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori keperawatan anestesi terkait mempercepat pemulihan peristaltik usus pada pasien *post sectio caesarea* dengan anestesi spinal.

c. Institusi Rumah Sakit

Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terutama dalam melakukan mobilisasi dini terhadap pasien *post sectio caesarea* dengan anestesi spinal.

F. Keaslian Penelitian

1. Muflihah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasien *Post Sectio Caesarea* Di RSUD Kota Madiun”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, tempat, sampel penelitian yaitu Systematic Random Sampling, dan persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan One Group pra-post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi terhadap pemulihan peristaltik usus pasien *post sectio caesarea* di RSUD Kota Madiun.
2. Wahyuni (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Pemulihan Pasien Post Operasi Abdomen Di RS Kota Medan”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, tempat dan sampel penelitian yang menggunakan *consecutive sampling*, dan persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen semu (quasi experiment) pre dan post test dengan kelompok kontrol (group control). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ambulasi dini pemulihan pasien post operasi abdomen terhadap penurunan intensitas nyeri, aktivitas peristaltik usus dan penyembuhan luka fase inflamasi di RS Kota Medan.

3. Mayna (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pasien Post Pembedahan Di RS PKU Muhammadiyah Gamping”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, tempat, sampel penelitian yaitu dengan (purposive sampling) dan metode penelitian dengan Static Group Comparison. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pasien post pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
4. Herman (2020) melakukan penelitian berjudul “*The Effect of Early Mobilization On Intestinal Peristaltics in Patients after a Caesarean Section in Kendari City Hospital*”. Perbedaan penelitian ini selain waktu dan tempat adalah uji statistik yang digunakan yaitu paired T-test. Persamaan penelitian ini adalah quasy experimental. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap bising usus pada pasien *post sectio caesarea*.
5. Santika (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Suara Peristaltik Usus Pada Pasien Post OP Appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan”. Perbedaan penelitian ini selain waktu, tempat, desain one group pre post test dan uji yang digunakan yaitu uji paired t-test. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *quasy experiment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap

peristaltik usus pada pasien *post op appendectomy* di Rumah Sakit Umum Prima Medan.